

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan harta kekayaan perusahaan yang dimiliki setiap perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menjalankan operasionalnya sehingga dengan menggunakan aset tetap kinerja perusahaan akan maksimal dan akan mendapatkan laba yang optimal. Aset tetap yang dimiliki perusahaan terdiri dari aset tetap dan aset tetap tidak berwujud.

Menurut Baridwan (2004:271) pengertian aset tetap adalah : Aset-aset yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dapat digunakan dalam waktu yang relatif yang lama.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK ETAP (2009:15.2) pengertian aset tetap adalah :

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk administratif, dan
2. Diharapkan untuk digunakan selama dari periode.

Menurut Mulyadi (2001:591), pengertian aset tetap adalah Kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.

Sedangkan menurut Soemaro (2005:20) pengertian aset tetap adalah :

Aset berwujud (*tangible fixed assets*) yang : (1) masa manfaat lebih dari satu tahun; (2) digunakan dalam kegiatan perusahaan; (3) dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta; (4) nilainya cukup besar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aset tetap merupakan salah satu kekayaan yang dibeli untuk dimiliki perusahaan bukan untuk dijual, yang digunakan untuk mempelancar kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan lebih dari satu periode tertentu.

2.2 Pengelompokan Aset tetap

Pengelompokan Aset tetap menurut Baridwan (2004:272) adalah sebagai berikut :

1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk perusahaan.
2. Aset tetap yang umumnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaan bisa diganti dengan sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lainnya.
3. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya atau manfaatnya tidak bisa diganti dengan aset yang sejenisnya, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain-lain.

Aset yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sedangkan aset tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya. Aset yang dapat diganti dengan aset yang sejenis penyusutannya disebut depresiasi sedangkan penyusutan sumber daya alam disebut depleksi.

2.3 Biaya Perolehan Aset Tetap

Berdasarkan SAK ETAP (2009:15.7) Biaya perolehan meliputi :

1. Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya;
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsional;
3. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tetap tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan menghasilkan persediaan.

Ikatan Akuntansi Indonesia dan SAK ETAP (2009:15.8) menjelaskan biaya-biaya yang bukan merupakan biaya perolehan aset tetap dan harus diakui sebagai beban ketika terjadi :

1. Biaya pembukaan fasilitas baru;
2. Biaya pengenalan produk atau jasa baru (termasuk biaya aktivitas iklan dan promosi);

3. Biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau kelompok pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf);
4. Biaya administrasi dan *overhead* umum lainnya.

Definis harga perolehan menurut Baridwan (2004:273) Harga perolehan adalah :

Jumlah kas dan setara kas yang dibayarkan atau dinilai wajar dari imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang digunakan.

Dari definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa harga perolehan aset tetap adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai aset tetap tersebut berada pada perusahaan dan siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Berikut ini diuraikan masing-masing harga perolehan untuk jenis aset tetap menurut Baridwan (2004:274) tertentu yaitu :

1. Tanah
 Harga perolehan tanah atas berbagai elemen seperti : harga beli, komisi pembelian, bea balik nama. Biaya pembelian tanah, iuran-iuran (pajak) selama tanah belum terpakai, pembersihan dan pembagian, biaya peralatan tanah dan lainnya.
2. Bangunan
 Biaya yang dihitung sebagai harga perolehan gedung yang diperoleh dan pembelian gedung adalah harga beli, biaya perbaikan sebeum gedung dipakai, komisi pembelian. Bea balik nama, pajak yang menjadi tanggungan pembeli. Apabila gedung dibuat sendiri maka perolehan gedung terdiri dari biaya pembuata gedung, biaya perencanaan, biaya pengurusan izin bangunan, asuransi selama masa pembangunan.
3. Mesin dan peralatan
 Yang merupakan harga perolehan mesin dan peralatan adalah harga beli, pajak yang menjadi beban pembeli, biaya angkut, asuransi selama diperjalanan, biaya pemasangan, biaya yang dikeluarkan selama masa percobaan mesin.
4. Perabot dan Alat-alat kantor
 Dalam judul perabot termasuk elemen-elemen seperti kursi, meja, lemari, sedangkan judul alat-alat kantor termasuk mesin tik, mesin hitung, dan lainnya, yang termasuk dalam harga perolehannya adalah harga beli, biaya angkut dan pajak yang menjadi tanggungan pembeli.
5. Alat-alat kerja

Alat-alat yang dimiliki berupa alat-alat untuk mesin atau alat-alat tangan seperti dremel, catut, pukul besi, dan lain-lain. Karena harga perolehannya relatif kecil maka biasanya alat-alat ini tidak didepresiasi tetapi diperlukan sebagai berikut :

1. Pada waktu pembelian dikapitalisasi, kemudian setiap akhir periode dihitung fisiknya, selisihnya dicatat sebagai biaya periode itu dan rekening alat-alat dikredit, atau
 2. Dikapitalisasi sebagai aset dengan jumlah tertentu dan dianggap sebagai persediaan normal, kemudian setiap pembelian baru dibebankan sebagai biaya.
6. Kendaraan
Yang termasuk harga perolehan kendaraan adalah harga faktur, bea balik nama dan biaya angkut.

2.4 Perolehan Aset Tetap

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Cara-cara tersebut adalah dengan pembelian tunai, pembelian angsuran, ditukar dengan aset tetap lainnya, ditukar dengan surat-surat berharga, diperoleh dari hadiah/donasi, dan aset yang dibuat sendiri. Adapun cara perolehan aset tetap menurut Baridwan (2004:278) adalah sebagai berikut :

1. Pembelian Tunai

Jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan percobaan.

Ayat jurnal yang diperlukan pada saat perolehan aset dengan cara pembelian tunai adalah :

Aset Tetap	Rp xxx
Kas	Rp xxx

2. Pembelian secara Lumpsum/gabungan

Harga perolehan dari setiap aset tetap yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar yang diperlukan adalah :

Aset Tetap 1	Rp xxx
Aset Tetap 2	Rp xxx
Aset Tetap 3	Rp xxx
Kas/Hutang Angsuran	Rp xxx

3. Pembelian Angsuran

Apabila aset tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aset tersebut tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran baik jelas-jelas dinyatakan maupun yang tidak dinyatakan sebagai biaya bunga.

Misalnya aset tetap dibeli pada tanggal 1 januari, pembayaran pertama Rp xxx, dan sisanya diangsur setiap akhir tahun, maka jumlahnya adalah :

Aset Tetap	Rp xxx	
Hutang	Rp xxx	
Kas		Rp xxx

4. Ditukar dengan Surat –surat Berharga

Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukaran. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, harga perolehan aset tetap ditentukan sebagai harga pasar aset tersebut. Apabila kedua-duanya tidak diketahui maka nilai pertukaran ditentukan oleh keputusan pimpinan perusahaan.

Misalnya Aset tetap ditukar dengan saham, ayat jurnalnya adalah :

Aset Tetap	Rp xxx	
Modal Saham	Rp xxx	
Agio Saham		Rp xxx

5. Ditukar dengan Aset Tetap yang lain

1. Pertukaran aset tetap yang tidak sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aset tetap yang tidak sejenis adalah pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya sama seperti pertukaran tanah dengan mesin-mesin, tanah dengan gedung dan pertukaran tanah dengan mesin-mesin, tanah dengan gedung dan lain-lain. Perbedaan antar nilai buku aset tetap yang diserahkan dengan nilai wajar yang digunakan sebagai dasar pencatatan aset yang diperoleh pada tanggal transaksi terjadi harus diakui sebagai laba atau rugi pertukaran aset tetap.

Misalnya perusahaan menukar aset mesin dengan aset kendaraan, maka jurnalnya adalah :

Aset Mesin	Rp xxx	
Akumulasi depresiasi	Rp xxx	
Kas		Rp xxx
Aset kendaraan		Rp xxx
Laba (rugi) penukaran		Rp xxx

2. Pertukaran aset tetap yang sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aset tetap yang sejenis adalah pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin produksi Merk A dengan Merk B dan seterusnya. Laba yang timbul akibat pertukaran akan ditangguhkan (mengurangi harga perolehan aset yang bersangkutan). Apabila pertukaran

tersebut menimbulkan kerugian maka ruginya akan dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran.

Misalnya perusahaan menukar aset lama dengan aset yang baru, maka jurnalnya adalah :

Aset Baru	Rp xxx
Akumulasi depresiasi	Rp xxx
Kas	Rp xxx
Akumulasi depresiasi	Rp xxx
Laba (rugi) penukran	Rp xxx

6. Diperoleh dari Hadiah atau Donasi

Pencatatan nilai aset tetap yang diperoleh dari hadiah atau donasi adalah sebesar harga pasar. Apabila dalam perolehan dikenakan biaya maka biaya ini dianggap tidak akan mempengaruhi nilai aset tetap itu karena jumlahnya jauh lebih kecil dari aset tetap yang diterima. Apabila aset dicatat sebesar biaya yang sudah dikeluarkan, maka hal ini akan menyebabkan jumlah aset dan modal terlalu kecil, juga beban depresiasi terlalu kecil. Untuk mengatasi keadaan ini maka aset yang diterima sebagai hadiah dicatat sebesar harga pasarnya.

Misalnya perusahaan mendapat hadiah aset tetap berupa tanah dan gedung, maka jurnalnya adalah :

Tanah	Rp xxx
Gedung	Rp xxx
Modal-hadiah	Rp xxx

7. Aset yang dibuat Sendiri

Dalam pembuatan aset, semua biaya yang dapat dibebankan langsung seperti bahan, upah langsung dan *factory overhead* langsung dalam menentukan harga pokok aset yang dibuat. Dalam hal harga pokok aset yang dibuat lebih rendah dari pada harga beli di luar (dengan kualitas yang sama) maka selisih yang ada diperlakukan sebagai kerugian, sehingga aset akan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman, maka bunga pinjaman selama masa pembuatan aset dikapitalisasi dalam harga perolehan aset. Sesudah aset itu selesai dibuat, biaya bunga pinjaman dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya.

2.5 Penyusutan/Depresiasi

Menurut Baridwan (2008:306) pengertian Akuntansi depresiasi adalah:

Suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dasar lain dari aset tetap berwujud, dikurangi nilai sisa (jika ada), selama umur kegunaan unit itu yang ditaksir (mungkin berupa suatu kumpulan aset-aset) dalam suatu cara yang sistematis dan rasional.

Sedangkan menurut Baridwan (2008:305) pengertian akuntansi penyusutan adalah Penyusutan (depresiasi) adalah sebagian dari harga perolehan aset tetap secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi.

Sedangkan faktor-faktor yang menentukan beban penyusutan sendiri terdiri dari berbagai banyak faktor. Menurut Baridwan (2004:307) ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban depresiasi setiap periode. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Harga Perolehan (*Cost*)
Yaitu uang yang diperlukan atau uang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aset dan menemukannya agar dapat digunakan.
2. Nilai Sisa (*Residu*)
Nilai sisa suatu aset yang didepresiasi adalah jumlah yang diterima bila aset itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain ketika aset tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual/menukarnya.
3. Taksiran Umur Kegunaan atau Masa Manfaat
Suatu aset dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijakan-kebijakan yang dianut dalam reparasi.

2.6 Penentuan Umur dari Suatu Aset

Semua aset tetap (kecuali tanah) hanya akan memberikan manfaat dalam suatu jangka waktu tertentu. Untuk sejumlah aset tetap, pemakaiannya yang terus menerus merupakan suatu elemen yang menyebabkan terjadinya penyusutan. Misalkan keuangan secara fisik merupakan salah satu hal yang menyebabkan penurunan dalam kegunaan truk ataupun peralatan lainnya.

Aset tetap seperti komputer dan alat-alat elektronik lainnya, dapat menjadi usang bahkan sebelum barang tersebut menurun secara fisik. Aset tetap dikatakan menjadi usang bila terdapat aset tetap yang lain yang dapat mengerjakan sesuatu hal dengan lebih efisien. Jadi, umur kegunaan dari suatu aset bisa lebih pendek dari umur aset tersebut secara fisik. Pada akuntan biasanya menyusutkan komputer selama lima tahun, walaupun mereka tahu bahwa kegunaan komputer lebih dari lima tahun. Jadi kerusakan, penggunaan dan juga keusangan yang menyebabkan aset disusutkan selama umur kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut.

2.7 Metode Perhitungan Penyusutan

Perhitungan depresiasi untuk tiap periode pemakaian akan tergantung sekali dengan metode yang dipakai oleh perusahaan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Untuk dapat memilih salah satu metode hendaknya dipertimbangkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aset tersebut. Metode-metode ini dipilih untuk diapakai dalam menghitung beban penyusutan, asalkan metode yang dipilih konsisten. Hal ini dinyatakan dalam SAK ETAP (2009:15.22):

Suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*).

Pencatatan penyusutan pada umurnya dilakukan pada akhir periode akuntansi. Metode perhitungan aset tetap menurut Baridwan (2004:308) mengatakan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban depresiasi periodik. Metode-metode itu adalah sebagai berikut:

1. Metode Garis lurus (*Straight Line Method*)
2. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)
3. Metode Hasil Produksi (*Production Output Method*)
4. Metode Beban Berkurang (*Reducing Charge Method*)
Ada empat cara untuk menghitung beban depresiasi yang menurun dari tahun ke tahun yaitu:
 1. Metode jumlah angka tahun (*Sum of year's digit method*)
 2. Metode saldo menurun (*declining balance method*)
 3. Metode saldo menurun berganda (*double declining balance method*)
 4. Metode tarif menurun (*declining rate on cost method*)

Berikut ini akan diberikan penjelasan mengenai metode-metode penyusutan yaitu:

1. Metode Garis lurus (*Straight Line Method*)
Metode ini adalah metode depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini beban depresiasi tiap periode jumlahnya sama (kecuali kalau ada penyesuaian-penyesuaian). Rumus yang digunakan metode ini adalah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{\text{N}}$$

Keterangan :

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

n = Taksiran Umur Manfaat

2. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)

Metode ini menetapkan beban depresiasi/penyusutan berdasarkan satuan jam jasa. Maksudnya beban penyusutan besarnya sangat bergantung pada jam jasa yang terpakai (digunakan). Rumus yang digunakan dalam metode ini adalah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{N}$$

$$\text{Penyusutan/tahun} = t \times \text{depresiasi/jam}$$

Keterangan :

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

n = Taksiran Umur Manfaat

t = Lama Penggunaan Aset dalam Setahun

3. Metode Hasil Produksi (*Production Output Method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aset ditaksir dalam satuan jumlah unit produksi. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aset itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga depresiasi juga didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan. Rumus yang digunakan dalam metode ini adalah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{N}$$

Keterangan :

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

n = Taksiran Hasil Produksi (unit)

4. Metode Beban Berkurang (*Reducing Charge Method*)

Beban penyusutan tahun pertama dengan menggunakan metode ini akan lebih besar dari pada beban penyusutan tahun-tahun berikutnya. Ada empat cara untuk menghitung beban depresiasi yang menurun dari tahun ke tahun yaitu:

1. Metode jumlah angka tahun (*Sum of year's digit method*)

Beban penyusutan dihitung dengan cara mengalihkan bagian pengurang (*reducing fractions*) yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu. Jika aset tetap mempunyai umur ekonomid panjang, maka penyebut (jumlah angka tahun) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = \frac{n(n+1)}{2} \quad (2)$$

Keterangan:

n = umur Ekonomis

2. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Metode menetapkan beban penyusutan dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aset karena nilai buku aset setiap tahun selalu menurun maka beban depresiasi tiap tahunnya juga menurun. Tarif ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$T = 1 - \sqrt[n]{\frac{NS}{HP}}$$

Keterangan :

T = Tarif

N = Umur Ekonomis

NS = Nilai Sisa

HP = Harga Perolehan

3. Metode saldo menurun berganda (*double declining balance method*)

Beban penyusutan dihitung dengan metode ini tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban depresiasi yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase depresiasi dengan garis lurus persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan dengan buaku aset tetap.

4. Metode Tarif Menurun (*declining rate on cost method*)

Metode ini menggunakan tarif persentase yang selalu menurun, penurunan tarif persentase setiap periode dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti. Tetapi ditentukan berdasarkan kebijakan pimpinan perusahaan. Karena tarif persentasenya setiap periode selalu menurun, maka beban depresiasinya juga selalu menurun.

2.8 Penyusutan Untuk Sebagian Periode

Biasanya suatu perusahaan melakukan pembelian aset tetap tanpa melihat waktu tertentu. Perusahaan akan membeli aset tersebut jika diperlukan. Dalam hal ini perusahaan harus membuat kebijakan yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan dari aset tetap untuk periode yang dari satu tahun.

Penyusutan untuk sebagian periode adalah perhitungan beban depresiasi bila periodenya tidak selama satu periode akuntansi (tahun buku). Ketentuan-ketentuan menurut Baridwan (2004:317) adalah:

1. Bila aset tetap dibeli sebelum tanggal 15 bulan tertentu, maka itu dihitung sepenuhnya untuk penentuan besarnya depresiasi.
2. Bila pembelian aset sesudah tanggal 15 bulan tertentu, maka bulan itu tidak diperhitungkan.
3. Penyusutan akan dihitung penuh bulanan, sehingga bila tidak untuk seluruh tahun buku perhitungan depresiasinya dihitung sejumlah bulannya dan dibagi dua belas.

Apabila aset tidak dibeli pada awal periode maka untuk dapat menghitung beban penyusutan tahunan dengan metode garis lurus perlu dilakukan perhitungan dengan dua langkah yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung depresiasi tahunan
2. Mengalokasikan depresiasi tahunan ke masing-masing periode atas dasar waktu.

Rumus penyusutan metode garis lurus atas penyusutan untuk sebagian periode adalah sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi/tahun} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{\text{N}} \times \frac{\text{n (bulan)}}{12}$$

Keterangan:

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

n = Taksiran Umur Manfaat

Menurut PSAK ETAP (2013:51) : Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan.